

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, SUKU BUNGA, DAN INFLASI TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19****Raihan Ryndaman Wachyudi<sup>1</sup>, Tamara Aqilah Triana<sup>2</sup>, Zulfarida Arini<sup>3</sup>**<sup>123</sup> Politeknik Keuangan Negara STAN

Correspondence		
Email: <a href="mailto:raihan_3072230008@pknstan.ac.id">raihan_3072230008@pknstan.ac.id</a>	No. Telp:	
Submitted 14 Juli 2024	Accepted 19 Juli 2024	Published 20 Juli 2024

**ABSTRAK**

Pandemi COVID-19 yang sempat terjadi telah mempengaruhi ekonomi dunia, tak terkecuali Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto (PDB), suku bunga, dan inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia selama pandemi COVID-19. Populasi penelitian ini adalah data PDB, suku bunga, inflasi, dan jumlah uang beredar yang terdokumentasi di Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia dengan pembatasan populasi fokus pada PDB atas dasar harga berlaku dan jumlah uang beredar sempit (M1) dengan sampel berupa data selama periode 2019 s.d. 2023 sebanyak 60 sampel. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah diperoleh sebelumnya untuk dikonstruksi dan dianalisis lebih lanjut. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *Eviews 13*. Hasil analisis menunjukkan secara parsial adanya pengaruh positif PDB, pengaruh negatif suku bunga, serta tidak adanya pengaruh inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia selama pandemi COVID-19. Selain itu, hasil analisis menunjukkan secara simultan adanya pengaruh domestik bruto, suku bunga, dan inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia selama pandemi COVID-19 dengan pengaruh sebesar 92.7485% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** *Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Uang Beredar*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Jumlah uang beredar dapat diartikan sebagai keseluruhan jumlah uang yang berada dan beredar di masyarakat dalam perekonomian suatu negara pada suatu periode tertentu (Tambunan, 2011). Jumlah uang beredar di Indonesia sendiri terus mengalami peningkatan selama 5 (lima) tahun terakhir.

**Tabel**  
**Jumlah Uang Beredar di Indonesia**  
**Tahun 2019-2023**

Tahun	JUB M1 (Miliar Rupiah)
2019	1.565.358
2020	1.855.624,8
2021	2.282.200,26
2022	2.608.796,66
2023	2.675.333,28

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Di sisi lain, selama lima tahun terakhir, perekonomian global mengalami fluktuasi yang dipicu oleh pandemi COVID-19, sebuah virus yang cepat menyebar ke 93 negara dan menyebabkan dampak terhadap perekonomian dunia, termasuk Indonesia (Nasution, *et al.*, 2020).

Pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini tercerminkan dari adanya perubahan terhadap sejumlah indikator perekonomian, di antaranya adalah produk domestik bruto, suku bunga, dan inflasi.

Pada tahun 2019, Produk domestik bruto Indonesia tercatat sebesar 15,8 miliar rupiah dan mengalami penurunan pada tahun 2020

menjadi 15,4 miliar rupiah yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Produk domestik bruto Indonesia mulai kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 16,9 miliar rupiah hingga pada tahun 2023 menjadi 20,8 miliar rupiah.

**Tabel**  
**Produk Domestik Bruto Indonesia**  
**Tahun 2019-2023**

Tahun	PDB (Miliar Rupiah)
2019	15.832.657,2
2020	15.443.353,2
2021	16.976.751,4
2022	19.588.089,9
2023	20.892.376,7

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Pada tahun 2019, suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tercatat sebesar 5 persen dan mengalami penurunan menjadi 3,75 persen pada tahun 2020, sehingga pada tahun 2021 menjadi 3,5 persen yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Pada tahun 2022, suku bunga Bank Indonesia baru mengalami peningkatan kembali menjadi 5,5 persen dan pada tahun 2023 menjadi 6% persen.

**Tabel**  
**Suku Bunga Bank Indonesia**  
**Tahun 2019-2023**

Tahun	Suku Bunga (Persentase)
2019	5
2020	3,75
2021	3,5
2022	5,5

2023	6
------	---

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Pada tahun 2019, Inflasi Indonesia tercatat sebesar 2,72 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 1,68 persen yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan inflasi menjadi 1,87 persen hingga pada tahun 2022 menjadi 3,5 persen, namun pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi 2,61 persen.

**Tabel**  
**Inflasi Indonesia**  
**Tahun 2019-2023**

Tahun	Inflasi (Persentase)
2019	2,72
2020	1,68
2021	1,87
2022	5,51
2023	2,61

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan di atas untuk melihat bagaimana pengaruh produk domestik bruto, suku bunga, dan inflasi terhadap jumlah uang beredar selama pandemi COVID-19 di Indonesia.

### Perumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh parsial terhadap jumlah uang beredar dari PDB, suku bunga, dan inflasi selama pandemi COVID-19 di Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh simultan terhadap jumlah uang beredar dari

PDB, suku bunga, dan inflasi selama pandemi COVID-19 di Indonesia?

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh parsial pada jumlah uang beredar dari PDB, suku bunga, dan inflasi selama pandemi COVID-19 di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan pada jumlah uang beredar dari PDB, suku bunga, dan inflasi selama pandemi COVID-19 di Indonesia.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Produk Domestik Bruto (PDB)

Arsyad (1999) mendefinisikan PDB adalah jumlah nilai yang diproduksi dari barang dan jasa yang dihasilkan di suatu negara dalam periode tertentu. PDB digunakan sebagai indikator kondisi perekonomian suatu negara selama periode waktu tertentu, berdasarkan pasar dan harga konstan.

PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah dari barang dan jasa berdasarkan harga yang berlaku. Pada harga konstan, PDB menggambarkan nilai tambah barang dan jasa, dihitung berdasarkan harga pada tahun tertentu, yang dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi.

#### Suku Bunga

Tingkat suku bunga merupakan biaya untuk menggunakan dana investasi dan berfungsi sebagai indikator penting dalam membuat keputusan untuk berinvestasi atau menabung (Boediono, 1994). Suku bunga juga bisa diartikan sebagai biaya penggunaan uang dalam periode waktu tertentu, yaitu biaya yang dibayarkan untuk menukar uang saat ini dengan uang di masa depan. Menurut Prinsip Marshall, bunga adalah biaya penggunaan modal yang mencapai keseimbangan ketika penawaran modal baru setara dengan permintaan.

Secara makroekonomi, teori tingkat suku bunga mendefinisikan suku bunga sebagai biaya penggunaan uang untuk periode tertentu dan sebagai kompensasi atas ketidaknyamanan karena melepas uang, sehingga dianggap sebagai harga kredit.

### Inflasi

Inflasi adalah peningkatan tingkat harga secara umum (Samuelson, 2001). Inflasi menggambarkan proses kenaikan harga barang secara berkepanjangan (Nopirin, 1987).

Inflasi diukur dengan indeks harga, termasuk indeks biaya hidup, indeks harga grosir dan deflator PDB. Inflasi juga dihitung dari persentase kenaikan indeks biaya hidup.

### Jumlah Uang yang Beredar

Menurut Anas (2006), Jumlah uang yang beredar dalam arti sempit terdiri dari uang kartal dan uang giral. Uang kartal adalah uang dalam bentuk logam dan kertas yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan Undang – Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, uang giral adalah uang yang berupa surat berharga seperti cek dan giro sebagai bukti tagihan bank komersial yang digunakan sebagai alat pembayaran.

### Hubungan antara PDB dan Jumlah Uang Beredar

Hubungan antara PDB dengan jumlah uang yang beredar adalah positif, artinya apabila PDB meningkat maka jumlah uang yang beredar juga meningkat, begitu pula sebaliknya.

### Hubungan antara Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar

Hubungan antara tingkat suku bunga dengan jumlah uang yang beredar bersifat berbanding terbalik atau negatif, artinya semakin tinggi

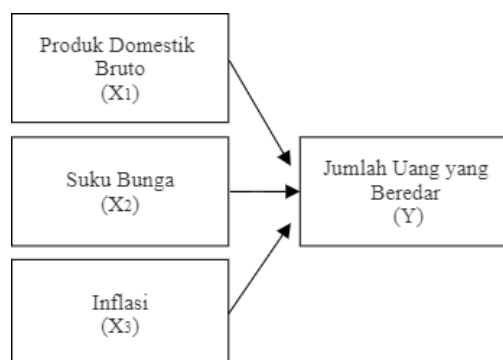
suku bunga maka jumlah uang yang beredar semakin berkurang, begitu pula sebaliknya.

### Hubungan antara Inflasi dan Jumlah Uang Beredar

Hubungan antara inflasi dengan jumlah uang yang beredar adalah positif, artinya bila inflasi menurun maka jumlah uang yang beredar pun berkurang, begitu pula sebaliknya.

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang menghubungkan produk domestik bruto, suku bunga, inflasi dan jumlah uang yang beredar yang digunakan penulis sebagai pendekatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



### Hipotesis

Dengan mempertimbangkan teori dan kerangka konseptual, maka penulis memberikan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>0</sub>: PDB, suku bunga, dan inflasi tidak memiliki **pengaruh parsial** terhadap jumlah uang beredar selama pandemi COVID-19 di Indonesia.

PDB, suku bunga, dan inflasi tidak memiliki **pengaruh simultan** terhadap jumlah uang beredar selama pandemi COVID-19 di Indonesia.

H<sub>1</sub>: PDB, suku bunga, dan inflasi memiliki **pengaruh parsial**

terhadap jumlah uang beredar selama pandemi COVID-19 di Indonesia.

PDB, suku bunga, dan inflasi memiliki **pengaruh simultan** terhadap jumlah uang beredar selama pandemi COVID-19 di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan sifat penelitian eksplanasi asosiatif, yang menjelaskan pengaruh PDB, suku bunga, dan inflasi sebagai variabel bebas (X) terhadap variabel jumlah uang beredar selama pandemi COVID-19 di Indonesia sebagai variabel terikat (Y).

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2024 dan dilakukan terhadap data PDB, suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Bank Indonesia.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi data PDB, suku bunga, inflasi, dan jumlah uang beredar yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Bank Indonesia, dengan pembatasan demografi yang berfokus pada PDB berdasarkan harga berlaku dan jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1).

Sampel pada penelitian ini adalah data PDB berdasarkan harga berlaku, suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Bank Indonesia periode

2019 hingga tahun 2023 dengan total sampel sebanyak 60 sampel.

### Teknik Pengumpulan dan Sumber Data

Data pada penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk kurun waktu (*time series*) berupa data PDB berdasarkan harga berlaku dalam miliar rupiah, suku bunga dengan satuan persentase, inflasi dengan satuan persentase, dan jumlah uang beredar sempit (M1) dengan satuan miliar rupiah selama periode 2019 s.d. 2023.

Sumber data penelitian ini merupakan hasil pengumpulan dari situs web Badan Pusat Statistik (<https://bps.go.id>) dan Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id>).

Data yang terkumpul pada umumnya merupakan data bulanan, kecuali data PDB atas dasar harga berlaku yang merupakan data triwulanan sehingga dilakukan interpolasi data agar menjadi data bulanan.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi *Eviews 13*. Metode analisis regresi linear berganda tersebut terdiri dari tiga tahapan, yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, serta uji hipotesis.

Uji asumsi klasik dilakukan dalam rangka pemenuhan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pengujian dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dalam sebuah model regresi.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Uji *Jarque-Bera* dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas *Jarque-Bera* dengan nilai  $\alpha$  (0.05).

Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar/sama dengan nilai  $\alpha$  (0.05), maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak dalam sebuah model regresi. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Centered VIF* dari masing-masing variabel bebas.

Jika nilai *Centered VIF* dari masing-masing variabel bebas kurang dari angka 10, maka dapat dikatakan bahwa data terbebas dari gejala multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya atau tidak dalam sebuah model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas *Chi Square* dengan nilai  $\alpha$  (0.05).

Jika nilai probabilitas *Chi Square* lebih besar/sama dengan nilai  $\alpha$  (0.05), maka dapat dikatakan bahwa data

tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ini dengan periode sebelumnya atau tidak dalam sebuah model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Jika nilai *Durbin-Watson* berada di antara -2 dan 2, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data.

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk memeriksa sekaligus memodelkan hubungan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas dalam penelitian. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana:

Y = Jumlah Uang Beredar

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Produk Domestik Bruto

X<sub>2</sub> = Suku Bunga

X<sub>3</sub> = Inflasi

b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Variabel Produk Domestik Bruto

b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi Variabel Suku Bunga

b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi Variabel Inflasi  
e = *Term of Error*

Uji hipotesis dilakukan dalam rangka pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pengujian dengan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Uji t Statistik

Uji t Statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji Statistik t dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara

nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  serta nilai probabilitas dengan nilai  $\alpha$  (0.05) dari masing-masing variabel bebas.

Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar/sama dengan nilai  $t_{tabel}$  (jika  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  bernilai positif)/lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  (jika  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  bernilai negatif) serta nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0.05), maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak.

2. Uji F Statistik

Uji F Statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Uji F Statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  serta nilai probabilitas *F-Statistic* dengan nilai  $\alpha$  (0.05).

Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar/sama dengan nilai  $F_{tabel}$  (jika  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  bernilai positif)/lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  (jika  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  bernilai negatif) serta nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0.05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji koefisien determinasi dilakukan dengan melihat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*.

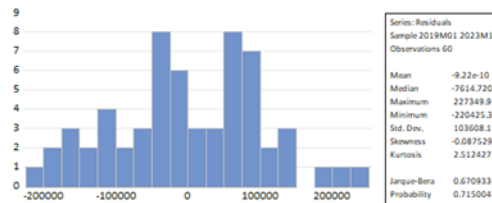
Jika nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* semakin mendekati angka 1, maka variabel bebas memberikan pengaruh besar terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output data hasil olahan *Eviews 13* (2024)

Berdasarkan hasil olahan *Eviews 13* di atas, dapat terlihat bahwa data dapat memenuhi uji normalitas dikarenakan nilai probabilitas *Jarque-Bera* adalah sebesar 0.715004 (lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ ).

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors  
Date: 06/20/24 Time: 14:17  
Sample: 2019M01 2023M12  
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.37E+10	72.55625	NA
X1	0.006079	71.64781	1.116997
X2	2.00E+08	23.90402	1.065272
X3	2.64E+09	1.839600	1.054051

Sumber: Output data hasil olahan *Eviews 13* (2024)

Berdasarkan hasil olahan *Eviews 13* di atas, dapat terlihat bahwa data memenuhi uji multikolinieritas dikarenakan nilai *Centered VIF X<sub>1</sub>* (produk domestik bruto) adalah sebesar 1.116997, nilai *Centered VIF X<sub>2</sub>* (suku bunga) adalah sebesar 1.065272, dan nilai *Centered VIF X<sub>3</sub>* (inflasi) adalah sebesar 1.054051 (lebih kecil dari 10).

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas



Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.367155	Prob. E(3,56)	0.7770
Obs*R-squared	1.157376	Prob. Chi-Square(3)	0.7632
Scaled explained SS	0.762416	Prob. Chi-Square(3)	0.8584

**Sumber: Output data hasil olahan Eviews 13 (2024)**

Berdasarkan hasil olahan *Eviews 13* di atas, dapat terlihat bahwa data memenuhi uji heteroskedastisitas dikarenakan nilai probabilitas *Chi Square* adalah sebesar 0.7632 (lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ ).

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Tabel Hasil Uji Autokorelasi**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 06/20/24 Time: 14:15  
Sample: 2019M01 2023M12  
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-710424.0	116946.5	-6.074777	0.0000
X1	2.089322	0.077966	26.79792	0.0000
X2	-85691.88	14135.53	-6.062163	0.0000
X3	2548.994	51343.82	0.049646	0.9606

R-squared	0.931172	Mean dependent var	1982299.
Adjusted R-squared	0.927485	S.D. dependent var	394922.7
S.E. of regression	106347.1	Akaike info criterion	26.05114
Sum squared resid	6.33E+11	Schwarz criterion	26.19077
Log likelihood	-777.5343	Hannan-Quinn criter.	26.10576
F-statistic	252.5422	Durbin-Watson stat	0.475015
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Sumber: Output data hasil olahan Eviews 13 (2024)**

Berdasarkan hasil olahan *Eviews 13* di atas, dapat terlihat bahwa data dapat memenuhi uji autokorelasi dikarenakan nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 0.475015 (diantara -2 dan 2).

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 06/20/24 Time: 14:15  
Sample: 2019M01 2023M12  
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-710424.0	116946.5	-6.074777	0.0000
X1	2.089322	0.077966	26.79792	0.0000
X2	-85691.88	14135.53	-6.062163	0.0000
X3	2548.994	51343.82	0.049646	0.9606

R-squared	0.931172	Mean dependent var	1982299.
Adjusted R-squared	0.927485	S.D. dependent var	394922.7
S.E. of regression	106347.1	Akaike info criterion	26.05114
Sum squared resid	6.33E+11	Schwarz criterion	26.19077
Log likelihood	-777.5343	Hannan-Quinn criter.	26.10576
F-statistic	252.5422	Durbin-Watson stat	0.475015
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Sumber: Output data hasil olahan Eviews 13 (2024)**

Berdasarkan hasil olahan *Eviews 13* di atas, dapat terlihat bahwa nilai *Coefficient* konstanta adalah sebesar -710424.0,  $X_1$  (produk domestik bruto) sebesar 2.089322,  $X_2$  (suku bunga) sebesar -85691.88, dan  $X_3$  (inflasi) sebesar 2548.994 sehingga model regresi penelitian ini yaitu:

$$Y = -710424.0 + 2.089322X_1 + -85691.88X_2 + 2548.994X_3 + e$$

dimana:

- Y = Jumlah Uang Beredar
- $X_1$  = Produk Domestik Bruto
- $X_2$  = Suku Bunga
- $X_3$  = Inflasi
- e = Term of Error

**Hasil Uji t Statistik**

**Tabel Hasil Uji t Statistik**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 06/20/24 Time: 14:15  
Sample: 2019M01 2023M12  
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-710424.0	116946.5	-6.074777	0.0000
X1	2.089322	0.077966	26.79792	0.0000
X2	-85691.88	14135.53	-6.062163	0.0000
X3	2548.994	51343.82	0.049646	0.9606

R-squared	0.931172	Mean dependent var	1982299.
Adjusted R-squared	0.927485	S.D. dependent var	394922.7
S.E. of regression	106347.1	Akaike info criterion	26.05114
Sum squared resid	6.33E+11	Schwarz criterion	26.19077
Log likelihood	-777.5343	Hannan-Quinn criter.	26.10576
F-statistic	252.5422	Durbin-Watson stat	0.475015
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Sumber: Output data hasil olahan Eviews 13 (2024)**

Berdasarkan hasil olahan *Eviews 13* di atas, dapat diketahui informasi sebagai berikut:

1. Nilai  $t_{hitung}$  variabel  $X_1$  (produk domestik bruto) adalah sebesar 26.79792 (lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2.003241) serta memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 (lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ ) sehingga  $H_1$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan variabel produk domestik bruto memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia selama pandemi COVID-19.
2. Nilai  $t_{hitung}$  variabel  $X_2$  (suku bunga) adalah sebesar -6.062163 (lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar -2.003241) serta memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 (lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ ) sehingga  $H_1$  diterima. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel suku bunga memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan secara parsial terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia selama pandemi COVID-19.
3. Nilai  $t_{hitung}$  variabel  $X_3$  (produk domestik bruto) adalah sebesar 0.049646 (lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2.003241) serta memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9606 (lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ ) sehingga  $H_0$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia selama pandemi COVID-19.

**Hasil Uji F Statistik (Uji Simultan)**

**Tabel Hasil Uji F Statistik**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 06/20/24 Time: 14:15  
Sample: 2019M01 2023M12  
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-710424.0	116946.5	-6.074777	0.0000
X1	2.089322	0.077966	26.79792	0.0000
X2	-85691.88	14135.53	-6.062163	0.0000
X3	2548.994	51343.82	0.049646	0.9606

R-squared	0.931172	Mean dependent var	1982299.
Adjusted R-squared	0.927485	S.D. dependent var	394922.7
S.E. of regression	106347.1	Akaike info criterion	26.05114
Sum squared resid	6.33E+11	Schwarz criterion	26.19077
Log likelihood	-777.5343	Hannan-Quinn criter.	26.10576
F-statistic	252.5422	Durbin-Watson stat	0.475015
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Sumber: Output data hasil olahan Eviews 13 (2024)**

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 252.5422 (lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2.769431) serta memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000000 (lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ ) sehingga  $H_1$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel PDB, suku bunga, dan inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap jumlah uang yang beredar selama pandemi COVID-19 di Indonesia.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 06/20/24 Time: 14:15  
Sample: 2019M01 2023M12  
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-710424.0	116946.5	-6.074777	0.0000
X1	2.089322	0.077966	26.79792	0.0000
X2	-85691.88	14135.53	-6.062163	0.0000
X3	2548.994	51343.82	0.049646	0.9606

R-squared	0.931172	Mean dependent var	1982299.
Adjusted R-squared	0.927485	S.D. dependent var	394922.7
S.E. of regression	106347.1	Akaike info criterion	26.05114
Sum squared resid	6.33E+11	Schwarz criterion	26.19077
Log likelihood	-777.5343	Hannan-Quinn criter.	26.10576
F-statistic	252.5422	Durbin-Watson stat	0.475015
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Sumber: Output data hasil olahan Eviews 13 (2024)**

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat diketahui nilai  $Adjusted R^2$  sebesar 0.927485. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel produk domestik bruto, suku bunga, dan inflasi dapat menjelaskan perubahan jumlah uang yang beredar di Indonesia selama pandemi



COVID-19 sebesar 92.7485% dan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh PDB terhadap Jumlah Uang Beredar**

Berdasarkan uji t statistik sebelumnya, produk dalam negeri mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia pada masa pandemi COVID-19. Hasil tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghalib, *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa produk domestik bruto memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah uang yang beredar selama pandemi COVID-19 di Indonesia.

Pengaruh positif dan signifikan produk domestik bruto terhadap jumlah uang yang beredar selama pandemi COVID-19 berkaitan dengan peningkatan komponen pengeluaran pemerintah (Fahrika dan Roy, 2020) melalui pemberian subsidi dan bantuan kepada masyarakat serta pelonggaran pembatasan perjalanan (Inesta, 2023) yang dimulai pada tahun 2022.

Peningkatan komponen pengeluaran pemerintah melalui pemberian subsidi dan bantuan kepada masyarakat maupun pelonggaran pembatasan perjalanan bertujuan menjaga konsumsi rumah tangga yang merupakan kontributor utama dari produk domestik bruto.

Berdasarkan fakta di lapangan, kedua hal tersebut membuat konsumsi rumah tangga kembali meningkat (Wijaya, *et al.*, 2024) sehingga terjadi peningkatan produk domestik bruto dan jumlah uang yang beredar selama pandemi COVID-19 di Indonesia.

#### **Pengaruh Suku Bunga terhadap Jumlah Uang Beredar**

Berdasarkan uji t statistik yang telah dilakukan sebelumnya, suku bunga memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap jumlah uang yang beredar selama pandemi COVID-19 di Indonesia. Hasil tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Parulian dan Utami (2024) yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap jumlah uang yang beredar selama pandemi COVID-19 di Indonesia.

Pengaruh negatif dan signifikan suku bunga terhadap jumlah uang yang beredar selama pandemi COVID-19 berkaitan dengan peningkatan penyaluran kredit perbankan, dimana Bank Indonesia melakukan penurunan suku bunga dengan tujuan untuk meningkatkan penyaluran kredit perbankan sehingga membuat pertumbuhan ekonomi kembali berkembang karena masyarakat maupun pengusaha akan meningkatkan konsumsi dan investasinya (Asih dan Syafitri, 2023).

Berdasarkan fakta di lapangan, pertumbuhan kredit perbankan selama enam tahun terakhir (selama pandemi COVID-19) terus mengalami perbaikan sehingga terjadi peningkatan uang giral yang merupakan salah satu komponen dari jumlah uang yang beredar dan menyebabkan peningkatan jumlah uang yang beredar selama pandemi COVID-19 di Indonesia.

#### **Pengaruh Inflasi terhadap Jumlah Uang Beredar**

Berdasarkan uji t statistik yang telah dilakukan sebelumnya, inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia selama pandemi COVID-19. Hasil tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutoto (2019) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia.

Tidak adanya pengaruh inflasi terhadap jumlah uang yang beredar selama pandemi COVID-19 berkaitan dengan

jumlah tahun pengamatan (Sartika, 2022), dimana jumlah tahun pengamatan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) tahun selama pandemi COVID-19 (2019 s.d. 2023). Hal tersebut ditambah dengan fakta di lapangan bahwa inflasi selama pandemi COVID-19 mengalami fluktuasi jika dibandingkan dengan jumlah uang beredar yang terus meningkat.

### **Pengaruh PDB, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Jumlah Uang Beredar**

Berdasarkan hasil uji F statistik yang telah dilakukan, PDB, suku bunga, dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap jumlah uang yang beredar selama pandemi COVID-19 di Indonesia. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mentari dan Pangidoan (2020) yang menyatakan bahwa produk domestik bruto, suku bunga, dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap jumlah uang yang beredar selama pandemi COVID-19 di Indonesia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan di atas, didapat kesimpulan terhadap hasil penelitian bahwa:

1. Variabel PDB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap jumlah uang yang beredar selama pandemi COVID-19 di Indonesia.
2. Variabel suku bunga memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan secara parsial terhadap jumlah uang yang beredar selama pandemi COVID-19 di Indonesia.
3. Variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah uang

yang beredar selama pandemi COVID-19 di Indonesia.

4. Variabel PDB, suku bunga, dan inflasi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap jumlah uang yang beredar selama pandemi COVID-19 di Indonesia dengan pengaruh sebesar 92.7485%, selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang dialami penulis dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain di luar variabel yang ada pada penelitian ini atau memfokuskan penelitian dengan variabel produk domestik bruto atas dasar harga konstan dan/atau variabel jumlah uang beredar luas (M2).
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas, Azwari. 2006. Analisis Kebijakan Moneter dalam Menstabilkan Inflasi dan Pengangguran di Bogor: Ilmu Ekonomi FEM Institusi Pertanian Bogor.
- Arsyad, Lincolin. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: BPFE.
- Asih, P. G. C., & Syafitri, W. (2023). DAMPAK KEBIJAKAN MONETER PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL TERHADAP KINERJA PERBANKAN DI INDONESIA. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 2(2).
- Boediono. 1994. Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Moneter. Yogyakarta: LPBFE.

- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 16(2), 206-213.
- Ghalib, A. D., Damayanti, D., & Shava, W. S. N. (2023). Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia Periode 1980 –2020 Menurut Pendekatan Klasik. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 22(2), 124-131.
- Hudaya, A. (2011). Analisis kurs, jumlah uang beredar, dan suku bunga SBI terhadap inflasi di Indonesia periode 2001-2010.
- Mentari, W. A., & Pangidoan, E. (2020). Pengaruh produk domestik bruto, suku bunga dan inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. *Jurnal Sains Ekonomi (JSE)*, 1(1), 9-17.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal benefita*, 5(2), 212-224.
- Nopirin. (1987). *Ekonomi Moneter* (edisi ke 1). Yogyakarta: BPF
- Parulian, T., & Utami, F. (2024). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan E-Money Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 1105-1116.
- Purba, D. S., & Tarigan, V. (2021). Analisis Tingkat Inflasi Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(1), 1-9.
- Rahmadia, S., Febriyani, N., Kuala, U. S., Islam, J. E., & Kuala, U. S. (2020). Dampak covid-19 terhadap ekonomi. *Jurnal Ekonomi Islam (JE Islam)*, 1(1), 1-9.
- Samuelson, Paul A dan D. Nordhaus William. 2001. *Ilmu Mikroekonomi*, Terjemahan. Edisi 17. PT Media Global Edukasi. Jakarta.
- Sartika, A. D., & Daryono Soebagiyo, M. E. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar Melalui Pendekatan Kuantitas Modern Milton Friedman Di Indonesia Tahun 2001-2020* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sutoto, A. (2019). *Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non-Tunai, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia Tahun 2005-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Tulus T.H. Tambunan, 2011. *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wijaya, M. A. R. C., Iqbal, M., & Albayumi, F. (2024). Stabilitas Ekonomi Makro Indonesia Menghadapi Resesi Global Akibat Perang Rusia-Ukraina Pada Tahun 2022. *Electronical Journal of Social and Political Sciences (E-SOSPOL)*, 11(2), 153-168.

